

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu olahraga paling populer di dunia yang dapat dimainkan dan dinikmati oleh berbagai kalangan usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Secara global, olahraga ini dikenal dengan beragam istilah, seperti *football* di negara berbahasa Inggris, *soccer* di beberapa wilayah lain, *futbol* atau *futebol* di negara berbahasa Latin, *fussball* di Jerman dan kawasan Skandinavia, *voetbal* di Belanda, serta *calcio* di Italia (Agus, 2017). Di Indonesia, perkembangan sepakbola mengalami kemajuan yang signifikan, terutama pada pembinaan usia dini melalui akademi dan sekolah sepakbola yang didukung oleh kompetisi berjenjang berdasarkan kelompok umur, seperti Liga TopSkor (U-10–U-17), Liga Kompas (U-14), serta *Elite Pro Academy* (U-16, U-18, dan U-20). Ketatnya persaingan pada kompetisi usia muda menuntut pemain memiliki penguasaan teknik dasar yang baik sejak dini.

Teknik dasar sepakbola meliputi *passing*, *first touch*, *dribbling*, *Shooting*, dan *heading*, di mana *passing* menjadi teknik yang paling dominan karena berperan penting dalam menjaga penguasaan bola, membangun serangan, dan mendukung kerja sama tim. *Passing* merupakan proses mengoper bola menggunakan kaki atau bagian tubuh yang lain kecuali tangan, kepada pemain lain dengan tujuan menjaga bola agar tetap pada penguasaan. Teknik *passing* sangat penting dan harus dikuasai oleh setiap pemain sepak bola karena ini merupakan tahapan untuk menyerang ataupun bertahan

(Saharullah & Hasyim, 2020). Dengan menguasai teknik *passing*, tentunya tim akan mendapat keuntungan untuk menguasai bola di dalam pertandingan, dan pemain dapat menjalin kerjasama tim yang efektif ketika pertandingan sedang berlangsung. Sebaliknya, jika pemain melakukan *passing*, namun *passing* tersebut kurang akurat sering kali menyebabkan hilangnya penguasaan bola dan memberikan keuntungan bagi tim lawan. Oleh karena itu, teknik *passing* harus dilatih secara konsisten dan terprogram dengan model latihan yang sesuai dengan kondisi pertandingan sesungguhnya agar pemain mampu menerapkan dengan baik didalam pertandingan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada situasi *Small Sided Games* maupun pertandingan Liga TopSkor, sebagian besar pemain masih mengalami kesulitan dalam melakukan *passing* secara akurat serta mengambil keputusan dengan cepat ketika berada di bawah tekanan lawan. Hasil Observasi terhadap *Small Sided Games* selama 5 menit, dari 30 percobaan *passing* hanya 12 *passing* yang berhasil akurat, sedangkan 18 *passing* lainnya tidak akurat sehingga menyebabkan hilangnya penguasaan bola. Hasil observasi pada pertandingan Liga TopSkor selama dua babak juga menunjukkan permasalahan yang serupa, yaitu dari total 150 percobaan *passing* hanya 63 *passing* yang akurat, sedangkan 87 *passing* tidak akurat. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pemain masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan akurasi *passing* saat menghadapi tekanan lawan. Kondisi ini terjadi karena bentuk latihan *passing* yang selama ini diterapkan masih bersifat tanpa tekanan dan tanpa keterlibatan lawan, sehingga belum mampu menerapkan dalam situasi pertandingan yang sesungguhnya. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model latihan yang

lebih menantang, kontekstual, dan menyerupai kondisi pertandingan agar dapat melatih kemampuan *passing*.

Salah satu model latihan yang mendekati adalah *rondos drill*. Menurut Udin *et al.*, (2025) *rondos drill* adalah latihan menggunakan skema lingkaran yang dimasuki beberapa pemain dan memaksakan dua atau satu orang berada di dalam lingkaran. Struktur dalam latihan ini yaitu pemain yang berdiri di sekeliling lingkaran harus berusaha mempertahankan bola dengan cara *passing* atau mengumpan bola sesama rekan satu tim, sebaliknya pemain yang berada di dalam lingkaran berusaha memotong, menahan, atau merebut bola. Latihan *rondos* tidak hanya menekan pada aspek *passing* semata, melainkan latihan yang berfokus pada penguasaan bola di area kecil yang terbatas, melatih pengambilan keputusan secara cepat (*Decision Making*), komunikasi satu sama lain, serta kerjasama tim layaknya di dalam pertandingan.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan dan kebutuhan latihan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan dan berfokus pada **Pengembangan Model Latihan *Passing* Berbasis *Rondos* untuk Pemain Sepakbola U14 HRC Football Academy**. Pengembangan model latihan ini diharapkan dapat menjadi alternatif dan variasi latihan *passing* yang lebih kontekstual, menantang, serta menyerupai situasi pertandingan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelatih dalam menyusun dan mengimplementasikan program latihan *passing* yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan pemain usia 14 tahun, sehingga mampu melatih teknik *passing*, pengambilan keputusan, dan kerja sama tim secara lebih optimal.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah **Mengembangkan Model Latihan *Passing* Berbasis *Rondos*** untuk pemain usia 14 tahun di HRC *Football Academy*. Penelitian ini berfokus pada akurasi *passing*, kemampuan pengambilan keputusan (*Decision Making*), serta kerjasama tim yang baik dalam situasi permainan yang menyerupai pertandingan. Model latihan yang dikembangkan diharapkan mampu memberikan variasi latihan yang lebih menantang untuk di terapkan pada pertandingan sesungguhnya, dibandingkan dengan model latihan *passing* tanpa adanya lawan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana pengembangan model latihan *passing* berbasis *rondos* pada pemain U14 HRC *Football Academy*?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini, berdasarkan rumusan permasalahan diatas yang telah di uraikan, maka manfaatnya dapat dirinci sebagai berikut:

1. Dapat diterapkan sebagai model latihan *passing* berbasis *rondos* pada metode latihan sepakbola khususnya untuk pemain sepakbola U14 HRC *Football Academy*.
2. Memberikan variasi bentuk latihan *passing* yang lebih menantang dan menarik untuk di lakukan pada saat sesi latihan berlangsung.
3. Meningkatkan motivasi dan antusias pemain dalam sesi latihan.